

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang

Nabila Amalia Azkia^{1*} Tressyalina¹

¹Universitas Negeri Padang

E-mail: nabilamaliazkaa@gmail.com

Submitted: 28/04/25

Revised: 28/05/25

Accepted: 31/05/25

Abstract

This study explores the implementation of the Independent Curriculum in Indonesian language learning at SMP Muhammadiyah 6 Padang, focusing on planning, implementation, and assessment. Using a qualitative descriptive method, data were gathered through observations, interviews, and documentation involving teachers and school leaders. The findings indicate that teachers have developed key instructional tools—Learning Outcomes (CP), Learning Objective Flow (ATP), and teaching modules—but face difficulties in analyzing CP and structuring ATP systematically. In practice, project-based learning has been applied, particularly in news text lessons, though conventional methods such as lectures and discussions still dominate. Differentiated learning is being introduced but remains limited due to inadequate resources and teacher understanding. Assessment practices include diagnostic, formative, and summative evaluations. However, the formative assessment results are not yet fully utilized to enhance instruction. Overall, the curriculum's implementation is at a developing stage. Progress is visible, but challenges persist, particularly in the application of varied instructional strategies and in strengthening teacher capacity. Further efforts are needed to optimize learning processes and ensure the curriculum's objectives are effectively achieved.

Keywords: *Implementation, Independent curriculum, Indonesian language learning*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan pimpinan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat ajar utama seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Namun, masih terdapat kendala dalam menganalisis CP dan menyusun ATP secara sistematis. Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan, khususnya pada materi teks berita, meskipun metode konvensional seperti ceramah dan diskusi masih mendominasi. Pembelajaran berdiferensiasi mulai diperkenalkan, tetapi penerapannya masih terbatas akibat keterbatasan sarana dan pemahaman guru. Pada aspek penilaian, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif telah dilaksanakan. Namun, hasil asesmen formatif belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berada pada tahap

berkembang. Kemajuan sudah terlihat, tetapi masih terdapat tantangan, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan penguatan kapasitas guru. Upaya lanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memastikan tercapainya tujuan kurikulum secara efektif.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum merdeka, Pembelajaran bahasa indonesia*

I. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum telah terjadi dalam pendidikan Indonesia dalam beberapa dekade terakhir (Aziz et al., 2022). Perubahan ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya penyesuaian sistem pendidikan nasional dengan semakin berkembangnya teknologi serta ilmu pengetahuan (Santika et al., 2022). Pendidikan Indonesia mengalami perubahan kurikulum dimulai pada masa setelah kemerdekaan hingga perubahan terbaru pada tahun 2021-2022 (Santika et al., 2022). Perubahan terbaru pada kurikulum dan saat ini masih diterapkan pada sistem pendidikan nasional disebut dengan kurikulum merdeka.

Krisis pembelajaran yang muncul pada masa pandemi Covid-19 merupakan cikal bakal munculnya kurikulum merdeka (Nugraha, 2022). Perubahan cara belajar pada masa pandemi mengakibatkan terjadinya ketertinggalan pembelajaran (Engzell et al., 2021) dan kesenjangan pembelajaran pada siswa (Bonaf & González, 2020). Mengatasi masalah ini, kurikulum merdeka dijadikan sebagai upaya kebijakan pemulihan pendidikan nasional (Nugraha, 2022).

Pemerintah menetapkan kurikulum merdeka mulai dari tahun 2022/2023 untuk diberlakukan bertahap pada program sekolah penggerak maupun sekolah yang telah siap secara mandiri untuk menerapkannya (Mulyasa, 2023). Pada saat ditetapkan, kurikulum merdeka mempunyai ciri khas berpusat pada pengembangan karakter serta kemampuan peserta didik (Fauzi, 2022). Prinsip yang dimiliki oleh kurikulum ini dikenal dengan merdeka belajar yaitu pembelajaran dengan mengutamakan keterlibatan aktif siswa yang dipercaya memiliki minat serta bakat masing-masing (Cholilah et al., 2023).

Merdeka belajar Merdeka Belajar merupakan konsep dalam kurikulum merdeka yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan mengembalikan sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang melalui pemberian kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi secara mandiri dan kreatif dalam proses pembelajaran (Sherly et al., 2020). Konsep ini memiliki karakteristik pembelajaran melalui proyek yang berfokus pada pengembangan karakter siswa yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Shibgho & Alfiansyah, 2022).

Menurut Sumaryanti (2023), Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka cocok digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan karakter siswa. Kurikulum merdeka diharapkan bisa meningkatkan literasi siswa melalui materi yang fokus serta esensial (Aini Qolbiyah et al., 2022). Namun, meskipun kurikulum ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, penerapannya tentunya memiliki masalah serta tantangan.

Susanti et al (2023) menilai tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka terjadi karena kurang maksimalnya pemerintah untuk mengenalkan kurikulum merdeka kepada lembaga-lembaga pendidikan Indonesia. Tidak hanya itu, munculnya masalah dalam penerapan kurikulum merdeka disebabkan karena kurangnya persiapan guru, sedikitnya sumber daya penunjang, kurangnya dukungan orang tua siswa, dan koordinasi

antar sekolah yang tidak maksimal (Mujab et al., 2023). Kendala ini menunjukkan adanya tantangan dan masalah dalam penerapan kurikulum merdeka di berbagai lembaga pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

SMP Muhammadiyah 6 Padang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Padang yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran baru pada Juli 2022. Kurikulum merdeka ditetapkan sesuai arahan dari Dinas Pendidikan Kota Padang untuk segera menjadikan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada awal penerapan, SMP Muhammadiyah 6 Padang mencoba kurikulum merdeka pada tingkatan kelas VII dan juga kelas VIII sementara itu kelas XI masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah penerapan kurikulum merdeka bisa terlaksana dengan baik.

Beberapa guru menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 6 Padang menghadapi berbagai kendala. Hehakaya & Pollatu (2022) mengungkapkan bahwa kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menganalisis Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu guru juga kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek serta kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan beragam metode dan media pembelajaran (Halawati & Sukur, 2024). Pemahaman pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang masih kurang dan kesiapan rencana pembelajaran juga merupakan kendala yang umumnya terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka (A. T. Damayanti et al., 2023).

Adanya permasalahan yang ditemukan menjadikan penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang”. Peneliti ingin mencari tahu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara spesifik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah swasta di Kota Padang dalam konteks kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah swasta, serta menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis berdasarkan data faktual. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Padang, dengan subjek penelitian terdiri atas guru bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan wakil kurikulum. Objek penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru, kepala

sekolah, dan wakil kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum. Dokumentasi meliputi perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar Bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen. Pedoman observasi disusun berdasarkan tahapan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Lembar analisis dokumen digunakan untuk menelaah kesesuaian perangkat ajar dengan prinsip kurikulum merdeka. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menunjukkan pola dan kecenderungan pelaksanaan kurikulum. Kesimpulan ditarik berdasarkan keseluruhan temuan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita di kelas VII.1 SMP Muhammadiyah 6 Padang. Fokus utama dari penelitian ini berkaitan dengan segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum pembelajaran merdeka yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Di bawah ini adalah temuan peneliti terkait tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

Hasil Penelitian

Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang telah dilakukan dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah berusaha untuk menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Namun dalam praktiknya, guru mengalami kesulitan dalam menganalisis CP menjadi TP yang spesifik dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Penyusunan ATP juga belum sepenuhnya sistematis yang mengakibatkan alur pembelajaran kurang optimal. Dalam pengembangan modul ajar, guru mengalami tantangan dalam menyesuaikan materi ajar dengan prinsip diferensiasi dan kebutuhan individual peserta didik. Guru mengakui bahwa keterbatasan pelatihan dan minimnya referensi menjadi hambatan utama dalam penyusunan perangkat ajar.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang

Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan data wawancara guru Bahasa Indonesia mengungkapkan telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam kegiatan pembelajaran teks berita.

“Untuk pembelajaran berbasis proyek, Ibu memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui pengalaman secara langsung. Untuk teks berita contohnya, siswa akan ibu berikan tugas mengamati lingkungan sekitar, lalu menganalisis strukturnya dan menyusun ulang menjadi teks berita mereka sendiri” (Guru bahasa Indonesia)

Namun, pada pelaksanaannya penerapan pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya optimal. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana. Keterlibatan siswa dalam proyek teks berita baru terbatas pada tahap penyusunan teks sederhana, dan belum mengarah pada proyek kolaboratif yang lebih kompleks sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga masih menghadapi kendala. Guru telah mencoba mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, namun strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan variasi gaya belajar siswa. Faktor keterbatasan fasilitas dan adaptasi terhadap metode baru menjadi kendala yang cukup signifikan.

Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang

Dalam hal evaluasi pembelajaran, guru telah melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk mengevaluasi kesiapan siswa. Asesmen formatif juga dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa, meskipun instrumen asesmen seperti rubrik dan portofolio belum dimanfaatkan secara optimal. Asesmen sumatif dilaksanakan melalui tes akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

“Ibu menggunakan asesmen formatif dalam bentuk diskusi kelas, kuis singkat, dan latihan. Umpan balik diberikan secara langsung setelah siswa menyelesaikan tugas agar mereka dapat segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka” (Guru bahasa Indonesia)

“Asesmen diagnostik sebelumnya telah Ibu lakukan dalam perencanaan perancangan pembelajaran yaitu dengan menganalisis hasil belajar siswa sebelumnya dan melakukan diskusi dengan sesama guru perihal kesulitan belajar siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, Ibu juga melakukan asesmen diagnostik dengan melakukan diskusi awal di kelas dan sebuah tes singkat” (Guru bahasa Indonesia)

Namun, pada observasi ditemukan dokumentasi hasil asesmen dan pemberian umpan balik kepada siswa masih minim. Guru belum sepenuhnya menggunakan hasil asesmen formatif untuk menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek refleksi dan tindak lanjut hasil penilaian.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 6 Padang memang sudah mencoba mengikuti prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, guru masih mengalami kesulitan saat mengubah Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), serta dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang runtut dan logis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap struktur perencanaan dalam Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mujab et al. (2023), kurangnya pemahaman guru terhadap analisis CP menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan kurikulum ini. Kesulitan ini juga bisa terjadi karena pelatihan yang diterima guru belum cukup atau belum menyentuh bagian teknis secara mendalam.

Dalam menyusun modul ajar, guru juga menghadapi tantangan saat menyesuaikan materi dengan prinsip diferensiasi dan kebutuhan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya siap dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh Susanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan menjadi faktor penghambat utama. Namun, sebenarnya persoalan ini bukan hanya soal fasilitas, tetapi juga soal kesiapan guru untuk berubah dan menyesuaikan diri dengan pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berbasis proyek mulai diperkenalkan, terutama dalam materi teks berita. Namun, pelaksanaannya masih cenderung sederhana dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi satu arah, yang sebenarnya kurang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi juga belum berjalan maksimal karena strategi yang digunakan belum bisa menjangkau semua tipe siswa. Seperti yang disampaikan Mulyasa (2023), penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk bisa menjadi fasilitator yang mendorong keaktifan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Jadi, guru masih perlu belajar lebih dalam tentang bagaimana mengelola pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa.

Dari sisi penilaian, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sudah mulai digunakan dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik dimanfaatkan untuk melihat kesiapan awal siswa, asesmen formatif sebagai umpan balik selama pembelajaran, dan asesmen sumatif untuk menilai hasil akhir. Namun, pemanfaatan hasil asesmen, khususnya formatif, dalam merancang pembelajaran lanjutan masih belum optimal. Ini menunjukkan bahwa peran asesmen belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar siswa secara berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan Wahyudin et al. (2024), asesmen formatif seharusnya menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan belajar siswa, bukan hanya sebagai syarat administratif.

Secara umum, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah berada di jalur yang benar secara prinsip. Namun, masih ada tantangan dalam hal teknis seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap kurikulum ini perlu terus ditingkatkan, termasuk keterampilan dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan memanfaatkan asesmen formatif secara maksimal. Hal ini penting agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar bisa memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Temuan Penelitian

Aspek	Implementasi di Lapangan	Prinsip Kurikulum Merdeka	Kesesuaian
Perencanaan	a Guru menyusun CP, TP, ATP, dan modul ajar b Kesulitan dalam menganalisis CP menjadi TP c ATP belum sistematis d Modul belum optimal untuk diferensiasi	Perencanaan berbasis CP yang fleksibel dan kontekstual, menyusun tujuan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik	Cukup sesuai (dalam tahap berkembang)
Pelaksanaan	a Proyek teks berita diterapkan b Masih dominan metode ceramah c Belum optimal dalam kolaborasi proyek d Diferensiasi belum menyentuh semua gaya belajar siswa	Pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis proyek, dan berdiferensiasi	Sebagian sesuai (perlu penguatan strategi)
Penilaian	a Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dilakukan b Formatif: diskusi, kuis, umpan balik langsung c Hasil asesmen belum dimanfaatkan optimal untuk refleksi	Penilaian berkelanjutan untuk perbaikan pembelajaran, asesmen formatif digunakan sebagai umpan balik	Belum optimal (perlu peningkatan refleksi)

IV. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Padang telah menunjukkan upaya menuju penerapan prinsip-prinsip kurikulum, namun masih menghadapi kendala teknis. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun CP, TP, ATP, dan modul ajar, namun masih kesulitan dalam menganalisis CP, menyusun TP kontekstual, dan menerapkan prinsip diferensiasi secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sudah dimulai, tetapi masih terbatas pada proyek sederhana dan belum kolaboratif. Pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan efektif karena strategi yang digunakan belum disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Metode ceramah masih mendominasi, menunjukkan bahwa perubahan menuju pembelajaran aktif masih dalam proses. Dalam penilaian, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif telah dilakukan, namun hasil asesmen formatif belum dimanfaatkan secara maksimal untuk perbaikan pembelajaran. Dokumentasi dan tindak lanjut asesmen juga belum sistematis. Disarankan agar guru mengikuti pelatihan lanjutan terkait perencanaan dan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran proyek dan diferensiasi. Sekolah perlu mendukung penguatan kapasitas guru melalui forum internal dan penyediaan sarana pembelajaran aktif. Dinas

pendidikan diharapkan menyelenggarakan pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). *Attractive : Innovative Education Journal*. 4(2).
- Bonal, X., & González, S. (2020). The impact of lockdown on the learning gap: family and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 66(5–6), 635–655. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Smp Binaul Ummah Kuningan. *Αγαη*, 15(1), 37–48.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educaniora: journal of Education and Humanities*, 1(2), 23–32.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1538–1545.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.

- Shibgho, A. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 239(2), 236–254.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Susanti, F., Fitri, L., & Zulmuqim. (2023). Kurikulum Prototipe dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32028–32033.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.